

## INTISARI

Pemakaian bahasa Indonesia di wilayah Sumatera Barat diwarnai oleh bahasa Minangkabau yang dalam penelitian ini disebut dengan bahasa *Mindo* (Minangkabau-Indonesia). Melalui media sosial bahasa Minangkabau sebagai salah satu bahasa daerah mengalami proses saling mempengaruhi terhadap bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variasi fonologi dan leksikal bahasa Mindo yang digunakan oleh masyarakat Sumatera Barat guna mengungkapkan bentuk, makna, dan faktor yang mempengaruhi. Sumber data penelitian ini adalah ujaran para penutur yang ada di dalam video media sosial. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif yang diikuti pengumpulan data dengan teknik observasi berupa video-video yang diunggah di media sosial Youtube dan TikTok kemudian diikuti dengan teknik catat. Sebanyak 15 video yang dikumpulkan sebagai sumber data. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pada interferensi fonologi terdapat 10 pola variasi vonem dengan 21 varian. Lalu interferensi leksikal terdapat bentuk monomorfemik dan polimorfemik, bentuk polimorfemik terdapat tiga bentuk yaitu afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi bahasa ini terjadi karena adanya faktor penarik yaitu daya tarik bahasa Indonesia dan gengsi, dan faktor pendorong diantaranya kurangnya pengucapan, kurangnya padanan yang tepat dalam bahasa sasaran, dan terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu.

**Kata kunci:** Fonologi, Interferensi, leksikal, Minangkabau, Variasi bahasa *Mindo*

## ABSTRACT

The use of Indonesian in the West Sumatra region is colored by the Minangkabau language, which in this research is called the *Mindo* language (Minangkabau-Indonesia). Through social media, Minangkabau language as one of the regional languages experiences a process of mutual influence on Indonesian. This research aims to identify the phonological and lexical variations of the Mindo language used by the people of West Sumatra in order to reveal the form, meaning and influencing factors. The data source for this research is the speech of speakers in social media videos. This research method is descriptive qualitative followed by data collection with observation techniques in the form of videos uploaded on social media YouTube and TikTok then followed by note-taking techniques. A total of 15 videos were collected as data sources. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and conclusions or verification. The results showed that in phonological interference there were 10 phoneme variation patterns with 21 variants. Then there are lexical interference monomorphemic and polymorphemic forms, there are three forms of polymorphemic forms, namely affixation, reduplication and composition. This research shows that this language variation occurs due to pull factors, namely the attractiveness of Indonesian and prestige, and push factors including lack of pronunciation, lack of appropriate equivalents in the target language, and carryover of habits in the mother tongue.

**Keywords:** Interference, Lexical, Minangkabau, Mindo language variations, Phonology